

# Analisis Tentang Pelatihan Keterampilan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif di Kelas 5B MIS Darunnajah Cipining

Nailil Rizka Alfiyana, Khairina Bachtiar, Ahmad Parid

Universitas Darunnajah, Bogor, Indonesia

alfirizkaa@gmail.com, khairrina87@gmail.com, a.farid@darunnajah.ac.id

## Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No: 9 September 2024

Halaman : 29-34

## Keywords:

Pedagogical Experiments

Mentoring Practices

Experimental Learning

Models

## Abstract

Training in pedagogy is a vital element in enhancing the quality of teacher education. This study used a qualitative descriptive methodology to assess the impact of teacher training on student performance in implementing an innovative teaching model at MI Darunnajah 2 Cipining. The sources of information for the study include the head of the school, teachers, or anyone serving as a homeroom teacher, as well as the students in Grade 5B. The technique for data collection uses methods such as document analysis, classroom observation, and in-depth interviews. The study's findings indicate that in-house training (IHT) significantly enhanced teachers' ability to present material using more effective and relevant methods. This learning environment, along with the rigid syllabus and the Lesson Implementation Plan (RPP), allows teachers to implement lesson modifications and utilize contemporary technology. As a result, the quality of education improves with students' active involvement.

## Abstrak

Pelatihan dalam pedagogi adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menilai dampak pelatihan guru terhadap kinerja siswa dalam menerapkan model pengajaran inovatif di MI Darunnajah 2 Cipining. Sumber informasi untuk studi ini mencakup kepala sekolah, guru, atau siapa pun yang menjabat sebagai wali kelas, serta siswa di Kelas 5B. Teknik pengumpulan data menggunakan metode seperti analisis dokumen, observasi kelas, dan wawancara mendalam. Temuan studi menunjukkan bahwa pelatihan internal (IHT) secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif dan relevan. Lingkungan pembelajaran ini, bersama dengan kurikulum yang kaku dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memungkinkan guru untuk melakukan modifikasi pelajaran dan memanfaatkan teknologi terkini. Sebagai hasilnya, kualitas pendidikan meningkat dengan keterlibatan aktif siswa.

**Kata Kunci :** Eksperimen Pedagogis, Praktik Mentoring, Model Pembelajaran Eksperimental

## PENDAHULUAN

Pelatihan dalam pedagogik adalah aspek penting dari pengembangan profesional bagi para guru, dengan tujuan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah-sekolah. Para guru di Madrasah Ibtidaiyah sering menghadapi kesulitan saat menerapkan model pengajaran yang inovatif. Memahami konsep dan prinsip dasar dari model-model yang dimaksud, bersama dengan kesulitan dalam menyesuaikannya dengan konteks lokal madrasah, dapat menjadi tujuan utama. Pembelajaran kolaboratif yang penting terjadi dalam pelajaran pedagogis di mana siswa saling belajar melalui diskusi, refleksi antar teman, dan pengamatan praktik mengajar. Pelatihan keterampilan pedagogik merupakan aspek krusial dalam pengembangan profesional guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Pelatihan ini mencakup berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, pelatihan keterampilan pedagogik juga berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal, kolaborasi antar guru, dan kepemimpinan, sehingga guru dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus pelatihan keterampilan pedagogis seharusnya pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, termasuk kemampuan untuk menunjukkan empati dan membangun hubungan positif dengan rekan kerja dan siswa. Peran guru adalah menganalisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru untuk meningkatkan kinerja

profesional mereka dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru kinerja mencakup pemahaman terhadap proses belajar dan perkembangan profesional guru, mencakup refleksi terhadap praktik mengajar, pembelajaran dari pengalaman, dan kolaborasi dengan rekan-rekan di tempat kerja (Rindra Risdiantoro, 2021) Studi penelitian yang kuat dapat membantu menyoroti hubungan antara persiapan guru dan pekerjaan siswa dalam menerapkan model pengajaran yang inovatif. Memahami dinamika ini akan memungkinkan program pelatihan dirancang dengan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang telah diidentifikasi oleh para pengajar Madrasah Ibtidaiyah. Sebuah kontribusi penting untuk pemahaman kita tentang efektivitas pengajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah akan datang dari penelitian empiris yang mengkaji dampak perubahan pedagogis terhadap pekerjaan para guru di Madrasah Ibtidaiyah (Nandang Faturohman dan Agus Gunawan, 2021)

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, seperti kurikulum yang lebih relevan dan ketat. Selain itu, temuan penelitian dapat memberikan panduan praktis kepada pendidik dan praktisi dalam upaya mereka untuk meningkatkan standar pendidikan Islam di Indonesia. Sejalan dengan itu, studi ini akan menyoroti kekurangan pengetahuan dalam literatur pendidikan Islam dan memberikan kontribusi berharga untuk upaya meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan analisis di atas, para penulis ingin melakukan studi dengan judul "Analisis Tentang Pelagihan Keterampilan Pedagogik" terkait dengan model guru laboratorial di Kelas 5 dan 2 CIPINING.

## **METODE**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis laparoskopik dengan teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan mencakup pengamatan, dokumen, dan ringkasan dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 5B.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIs Darunnajah 2 Cipining, penulis menemukan contoh gaya kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah dalam analisis yang berasal dari data observasi menggunakan wawancara. Contoh-contoh ini adalah sebagai berikut: 1. Analisis Positif dan Signifikan tentang Pengalaman Kerja Guru yang Telah Menyelesaikan dan yang Belum Menyelesaikan Pelatihan Pedagogis. Pelatihan yang diberikan oleh organisasi, Pesantren Kususnya, kepada semua Guru di Pesantren Darunnajah 2 Cipining kini telah selesai. Sebagai hasilnya, para guru selalu menyediakan materi yang diperbarui dengan teks alternatif yang sesuai dengan kondisi terkini siswa dan fakultas. Karya guru juga dapat dilihat dalam lingkungan pembelajaran formal, tantangan dan peluang yang dihadirkan. Pendidikan formal sangat merugikan praktik pedagogis para guru karena pendidikan formal yang diberikan oleh para guru pada dasarnya adalah alat yang mereka gunakan untuk mempersiapkan siswa mereka dalam belajar setiap hari.

Di MIS Darunnajah 2 Cipining, misalnya, terdapat beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang berbeda, baik yang berpendidikan S1 maupun yang tidak, serta yang memiliki kurikulum linier yang sesuai dengan Madrasah Ibtidaiyah atau tidak. Namun, mengingat perbedaan dalam kurikulum, lembaga pendidikan, termasuk Pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah, berupaya sekuat tenaga untuk memastikan bahwa para siswa menerima pengajaran dengan cara yang memungkinkan mereka memahami materi yang diajarkan oleh Master MIS Darunnajah 2 Cipining. Dalam situasi lain, Dewan Guru juga cenderung untuk berbagi atau tukar pikiran bersama dengan kelebihan yang mereka miliki, sehingga mereka dapat meningkatkan wawasan satu sama lain dan kemudian secara bertahap melemahkan yang lain agar kerukunan dan rasa kebersamaan tercipta. 2. Elemen yang menghambat efektivitas pengajaran pedagogis dalam meningkatkan tingkat pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dengan melihat lebih dekat pelatihan pedagogis yang dipimpin oleh guru, kita dapat mengidentifikasi beberapa aspek penting, termasuk: Peningkatan kompetensi guru dapat didukung oleh berbagai aspek, seperti yang telah dijelaskan di atas, pelatihan, berbagi pengalaman, dan kolaborasi yang beragam antara guru lama dan guru baru. Selanjutnya, Proses Pembelajaran Penyelidikan diterapkan. Dalam proses ini, guru di MIs Darunnajah 2 Cipining juga telah menggunakan media modern untuk pengajaran, seperti teknologi, video, gambar, dan latihan praktis yang membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Akhirnya, sebagai dasar untuk kehidupan sehari-hari, keterampilan ini diajarkan oleh para guru di dalam kelas. Berdasarkan data observasional di atas, para guru menggunakan keterampilan ini untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru juga mengajarkan kurikulum tema ini agar pemahaman siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, metode ini digunakan oleh guru ketika siswa sedang mempersiapkan materi pelajaran dan diarahkan untuk bermain permainan atau melakukan kegiatan pemecah kebekuan. Penggunaan alat dan media yang disediakan oleh guru; guru juga memberikan fasilitas berupa ruang multimedia sebagai sarana bagi siswa. Kolaborasi atau tukar pikiran dilakukan oleh dewan guru untuk mendapatkan ide-ide baru. Kemudian, penggunaan profesional yang berkelanjutan, pelatihan keterampilan pedagogik ini adalah hal yang biasa dilaksanakan dua kali setahun pada semester 1 dan 2. Setelah berpartisipasi dalam pelajaran, terlepas dari pelajaran lainnya, motivasi dan kepercayaan diri guru juga akan meningkat karena guru menggunakan panduan dan metode yang tepat. Beberapa faktor yang dapat berdampak negatif pada efektivitas pengajaran pedagogis termasuk partisipasi aktif guru dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, praktik diam, dan kerja kelompok dengan pengawas, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi. Selain itu, mencocokkan bahan ajar dengan kebutuhan guru juga sangat penting; bahan yang berkaitan dengan konteks dan tantangan yang dihadapi di lapangan akan lebih mudah dipahami dan digunakan, sementara bahan yang tidak relevan dapat membuat guru kehilangan motivasi untuk menerapkannya. Kemandirian perwakilan secara kolaboratif, berbagi pengetahuan, dan umpan balik juga berfungsi untuk memperkuat keterampilan yang dipelajari selama pelatihan. Kurangnya waktu untuk pelaksanaan adalah faktor lain yang tidak kalah penting; guru memerlukan cukup waktu untuk membahas materi baru di kelas, dan jika siswa tidak belajar sebanyak yang seharusnya, mereka mungkin akan kesulitan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Penerimaan keluarga dan masyarakat akan mempengaruhi motivasi dan kinerja guru.

Penerapan metode baru dapat mendukung keluarga dan masyarakat, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu, memiliki teknologi dan infrastruktur yang maju seperti keras dan lunak sangat penting untuk memfasilitasi pengembangan model pengajaran yang inovatif. Evaluasi dan umpan balik untuk siswa juga berdampak pada efektivitas pengajaran; sistem evaluasi yang sesuai diperlukan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa dari studi mereka dan memberikan umpan balik yang disusun dengan baik dapat membantu guru untuk terus berkembang. Terakhir tetapi tidak kalah penting, kemampuan sebuah sekolah untuk mendorong inovasi dan pengembangan profesional guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas siswa. Dengan mengatasi faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang dan menerapkan program pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis Pengalaman Kerja Pedagogis Pelatihan Guru terhadap Pengalaman Kerja Instruktur dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif di Kelas 5 di Darunnajah 2 Cipining, baik melalui observasi maupun diskusi, penulis dapat menyimpulkan bahwa: (1) Perbedaan antara Guru yang telah mengikuti pelatihan keterampilan pedagogis dan yang belum mengikuti pelatihan dapat dilihat dari metode dan penguasaan materi saat mengajar di kelas. Namun, sejauh ini keterampilan pedagogis Guru di MIs Darunnajah sudah baik, karena pihak lembaga maupun Pesantren berupaya agar tidak ada perbedaan antara satu sama lain, salah satunya dengan memberikan pelatihan yang disebut IHT (in house training) dan arahan, kolaborasi, serta berbagi yang dilakukan dengan sesama Guru. Dengan pelatihan yang diberikan, guru semakin memiliki rasa percaya diri karena menguasai apa yang ingin disampaikan. Kepada para siswa di kelas, kepala sekolah MIs Darunnajah 2 Cipining juga menyebutkan bahwa setelah pelajaran tentang ide atau subjek baru, akan lebih mudah bagi guru untuk menjelaskan, sehingga guru lebih mampu meningkatkan kinerja siswa dan pemahaman materi. (2) Faktor-faktor saat ini yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan pedagogis di Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan model pembelajaran inovatif berasal dari beberapa faktor, di antaranya adalah faktor internal, yaitu motivasi diri siswa untuk terus memperbarui metode, termasuk zaman kembangan. Pada titik ini, siswa akan kesulitan untuk belajar jika guru tidak menggunakan

metode yang efektif dalam persiapan materi, karena siswa yang lebih tua sudah tumbuh dengan gadget, yang mereka anggap sebagai aktivitas yang sangat menghibur. ehubungan dengan hal ini, Guru MIs Darunnajah 2 Cipining berpartisipasi dalam pertumbuhan yang disebutkan dengan memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran, seperti video atau grafik. Sebagai hasilnya, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan cenderung kurang frustrasi saat belajar di dalam kelas.

## REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51-58.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. *Prenada Media*.
- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui pelatihan pembelajaran tematik sains menggunakan inquiry learning process dan science activity based daily life. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29-35.
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Baharuddin, B. (2022). Hubungan kompetensi pedagogik dan literasi guru dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan lembaga pendidikan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433-442.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381-391.
- Hattie, J. (2015). The applicability of visible learning to higher education. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(1), 79.
- Haz, A. M., & Sugianto, E. S. (2022). Analisis pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 207-214.
- Khery, Y., Nufidaa, B. A., Ahzan, S., Efendi, I., Megaprawati, F. I., Dasna, I. W., & Hidayati, Y. (2022). Pelatihan PTK dengan model pembelajaran proyek dan blended learning untuk percepatan implementasi kurikulum merdeka dan peningkatan kinerja guru. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 681-689.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, R. D. (2020). Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind map terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa mata kuliah pengembangan program diklat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 43-52.
- Nilasar, K. E. (2020). Efektivitas pelatihan model-model pembelajaran terhadap efikasi diri dan kompetensi pedagogik guru. *JENTRE*, 1(1), 9-18.
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan penggunaan model pembelajaran jurisprudensial pada guru di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 52-57.
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.
- Pratama, B. W. M. (2022). Implementasi supervisi akademik klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (studi kasus di MI Al-Falah Ngrayun Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Purwandari, D. N. (2017). Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 197-208.
- Putri, E. E., & Kholik, A. (2024). Isu-isu problematis yang dihadapi dalam pembelajaran rumpun keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 52-70.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Rahmadin, A. N., Saleh, M., & Esabella, S. (2022). Dampak pelatihan dan pendidikan terhadap tingkat kinerja guru dengan teknologi informasi komunikasi sebagai variabel mediasi di Sekolah Dasar Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2823-2834.
- Risdiantoro, R. (2021). Pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Batu. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 144-157.
- Romadanti, L. (2023). Evolusi metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 231-242.
- Rosmaini, R. (2010). Model-model pembelajaran inovatif. *Jurnal Bahas Unimed*, (76), 75906.
- Sabariah, S., Hartono, H., Zairunah, Z., & Lian, L. (2024). Budaya sekolah dalam mendorong pembinaan guru: School culture in encouraging teacher development. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 55-66.
- Santyasa, I. W. (2007). Landasan konseptual media pembelajaran. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-23.
- Santyasa, I. W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 6. Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al-Kahfi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195-199.
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic religious education in Madrasah Ibtidaiyah during Covid-19 pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 1442.

- Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. Ponorogo, Cv Nata Karya. Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sukana, S. (2024). Transformasi pengawas pendidikan agama Islam (PAI) di era digital: Tantangan dan peluang tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955-3965. Taniredja, H. T. (2013). Model-model pembelajaran inovatif dan efektif.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222.
- Wawancara dengan Faida Annayla, tanggal 13 Agustus 2024 di Kelas 5B MIs Darunnajah 2 Cipining.
- Wawancara dengan Nur Isma Aulia, tanggal 13 Agustus 2024 di Kelas 5B MIs Darunnajah 2 Cipining.
- Wawancara dengan Ustadz Hari Wijaya, M.Si, tanggal 14 Agustus 2024 di Kantor Kepala Sekolah MIs Darunnajah 2 Cipining.
- Wawancara dengan Ustadzah Nadia Nurrosyda Putri, S.Pd, tanggal 13 Agustus 2024 di Kantor Guru MIs Darunnajah 2 Cipining. Zamania, I. Z. (2009). Upaya peningkatan kompetensi pedagogik.